



## EFEKIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS RENDAH SD NEGERI SEMARANGAN 2

Aisykha Intania<sup>1</sup>, Zela Septikasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>. Universitas PGRI Yogyakarta

[aisykhaintania@gmail.com](mailto:aisykhaintania@gmail.com) , [zela@upy.ac.id](mailto:zela@upy.ac.id)

[Naskah Masuk : 05 Januari 2026, diterima untuk diterbitkan : 17 Juni 2026]

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran visual oleh guru kelas 1, 2, dan 3 di SD Negeri Semarang 2. Penelitian ini juga mengungkap tantangan yang dihadapi dan reaksi siswa terhadap implementasinya. Dukungan kepala sekolah melalui infrastruktur dan pelatihan mendapat perhatian khusus. Efektivitas media visual dalam memotivasi dan membantu siswa memahami materi dibahas secara rinci. Pendekatan kualitatif deskriptif diterapkan melalui observasi non-partisipatif di kelas bawah. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dokumentasi meliputi foto kegiatan, rencana pelajaran, dan inventaris fasilitas. Guru mengintegrasikan proyektor, objek nyata, dan aplikasi digital secara terstruktur untuk meningkatkan konsentrasi dan partisipasi siswa. Reaksi siswa sangat antusias. Guru mengatasi hambatan teknologi dengan alternatif yang efisien. Kepala sekolah memfasilitasi pelatihan rutin. Media visual memperjelas konsep kompleks dan memicu diskusi kelas. Evaluasi pembelajaran juga menjadi lebih interaktif. Kesimpulan yang jelas adalah bahwa media visual menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Media Visual, Media Pembelajaran, Sekolah Dasar

**Abstract:** This study aims to analyze the use of visual learning media by first, second, and third grade teachers at SD Negeri Semarang 2. The study also reveals the challenges faced and students' reactions to its implementation. The support of the principal through infrastructure and training received special attention. The effectiveness of visual media in motivating and helping students understand was explored in detail. A descriptive qualitative approach was applied through non-participatory observation in lower grades. In-depth interviews were conducted with the principal, teachers, and students. Documentation included photos of activities, lesson plans, and an inventory of facilities. Teachers integrated projectors, real objects, and digital applications in a structured manner to increase student concentration and participation. Student responses were enthusiastic. Teachers handled technological obstacles with efficient alternatives. The principal facilitated regular training. Visual media clarified complex concepts and sparked class discussions. Learning evaluations were also more interactive. The conclusion was clear that visual media produced superior learning outcomes.

**Keywords:** Visual Media, Learning Media, Elementary School

## I. PENDAHULUAN

Media pembelajaran visual merupakan salah satu jenis media yang menyajikan materi dalam bentuk gambar, grafik, diagram, foto, atau objek yang dapat dilihat oleh siswa. Menurut Rusby dkk (2017) media visual adalah alat peraga yang hanya dinikmati melalui indera penglihatan. Media ini berfungsi memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan siswa terhadap materi pelajaran. Contoh media visual meliputi transparansi OHP, *slide*, *poster*, *flashcard*, dan *video*. Media visual sangat sesuai untuk sekolah dasar karena mendukung pemahaman konsep secara konkret pada tahap operasional konkret menurut Piaget.

Media pembelajaran visual memiliki fungsi penting dalam proses belajar mengajar. Fungsi atensi membantu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih fokus pada materi. Fungsi kognitif mendukung siswa mengingat dan memahami informasi melalui lambang visual. Fungsi kompensatoris memberikan konteks visual yang memperjelas materi bagi siswa yang kesulitan membaca teks. Media ini juga meningkatkan motivasi belajar serta membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif.

Media visual memudahkan guru menyampaikan materi abstrak atau kompleks agar lebih mudah dipahami siswa. Jenis media visual terbagi menjadi media diam seperti gambar dan poster serta media bergerak seperti video dan film. Penggunaan yang tepat dari berbagai jenis media ini memberikan dampak positif pada prestasi belajar siswa kelas rendah. Media pembelajaran secara umum berfungsi memberikan pengalaman nyata kepada siswa (Septikasari, 2025). Oleh karena itu media visual menjadi pilihan efektif dalam pembelajaran sekolah dasar.

Dukungan sekolah terutama dari kepala sekolah sangat penting dalam pemanfaatan media visual. Ketersediaan fasilitas seperti LCD proyektor dan bahan ajar visual serta pelatihan guru mempermudah penggunaan media secara optimal. Tanpa dukungan tersebut penggunaan media visual cenderung terbatas dan tidak maksimal. Observasi dan wawancara di SD Negeri Semarang 2 akan mengamati pemanfaatan media visual pada kelas 1, 2, dan 3 serta menggali kendala dan respon siswa. Data tersebut diharapkan memberikan gambaran lengkap tentang efektivitas media visual di sekolah dasar.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pemanfaatan media pembelajaran visual secara mendalam dan alami. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas 1, 2, dan 3 SD Negeri Semarang 2. Peneliti mengamati penggunaan media visual oleh guru serta respon siswa. Observasi bersifat nonpartisipatif dengan pedoman observasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa. Pertanyaan terbuka untuk menggali kendala, dukungan sekolah, dan efektivitas media visual. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan dokumentasi sarana-prasarana sekolah yang mendukung media visual. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi sumber dan teknik.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Hasil penelitian dan pembahasan memuat tabulasi data hasil penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan metode dan peubah yang digunakan. Analisis dan evaluasi terhadap data tersebut sesuai dengan formula hasil kajian teoritis yang telah dilakukan.

Pembahasan hasil analisis dan evaluasi dapat menerapkan metode komparasi, penggunaan persamaan, grafik, gambar, dan tabel. Setiap tabel dan grafik harus diberi nomor dan nama dan ditempatkan sedekat mungkin dengan paragraf di mana tabel dan grafik tersebut dibahas. Interpretasi hasil analisis untuk memperoleh jawaban, nilai tambah, dan ke-manfaatan yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Di dalam memaparkan hasil penelitian, juga dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang relevan dan terdahulu.

#### A. Hasil Observasi

Hasil observasi ini berupa gambaran tentang profil sekolah, pelaksanaan pembelajaran dengan media visual, penggunaan media visual selama pembelajaran, keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran di SD Negeri Semarang 2.

##### 1. Hasil Observasi Profil Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Semarang 2, sekolah ini memiliki visi dan misi yang jelas yang dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Rasio jumlah guru dan siswa belum seimbang, dengan jumlah siswa sebanyak 174 orang (terdiri atas 86 siswa laki-laki dan 88 siswa perempuan), sedangkan jumlah guru dan tenaga kependidikan hanya 10 orang, yang meskipun telah melebihi indikator ideal minimal 6 orang. Di samping itu, sekolah telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup lengkap guna mendukung proses pembelajaran serta memberikan kenyamanan bagi siswa selama berada di lingkungan sekolah

##### 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media Visual

Berdasarkan indikator observasi yang telah ditetapkan, guru di SD Negeri Semarang 2 telah menggunakan media visual sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun. Media visual yang diterapkan berhasil menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan fokus mereka terhadap materi yang disampaikan. Guru mampu menyajikan penjelasan materi dengan memanfaatkan media visual secara lancar dan efektif, sehingga mendukung siswa dalam memahami konsep pelajaran dengan lebih jelas. Selain itu, media visual yang digunakan dinilai aman dan layak pakai bagi siswa. Keaktifan siswa selama penerapan media visual juga tergolong sangat baik, tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam proses kegiatan pembelajaran.

##### 3. Hasil Observasi Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, penerapan media visual dalam proses pembelajaran di SD Negeri Semarang 2 telah disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga penyampaian materi dapat diterima secara baik dan efektif. Media visual yang dipilih juga sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, yang turut membantu memperjelas konsep-konsep yang sulit dipahami oleh siswa. Di samping itu, penggunaan media visual tersebut mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi, sehingga meningkatkan keaktifan serta interaksi di dalam kelas. Guru memberikan umpan balik secara langsung selama pemanfaatan media visual, yang semakin memperkuat pemahaman siswa terhadap materi.

##### 4. Hasil Observasi Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, siswa di SD Negeri Semarang 2 menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penggunaan media visual selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya aktif mengikuti kegiatan, tetapi juga

mampu memanfaatkan media visual secara mandiri untuk memahami materi pelajaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa media visual tidak hanya berfungsi untuk menarik perhatian siswa, melainkan juga mampu mendorong kemandirian belajar yang lebih baik. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif sekaligus menyenangkan bagi siswa.

#### 5. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, dalam proses evaluasi pembelajaran di SD Negeri Semarang 2, guru memanfaatkan media visual sebagai instrumen untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Media visual tersebut juga digunakan sebagai sarana evaluasi dan latihan yang memungkinkan siswa mengulang serta merefleksikan materi secara interaktif. Selain itu, guru secara aktif melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi dengan memanfaatkan media visual untuk memberikan penguatan materi atau remedi sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

### B. Hasil Wawancara

#### 1. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Semarang 2, media pembelajaran visual sangat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam serta membuat proses belajar menjadi lebih menarik. Para guru memanfaatkan media visual secara mandiri, didukung oleh pelatihan rutin yang diselenggarakan oleh sekolah maupun pihak eksternal. Kepala sekolah juga aktif memberikan arahan dan melakukan *monitoring* terhadap pemanfaatan media tersebut melalui evaluasi administrasi serta rapat koordinasi dengan guru. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, serta variasi kemampuan teknologi di kalangan guru, khususnya guru senior. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah menyediakan pelatihan dan dukungan secara berkelanjutan, sekaligus mendorong kreativitas guru melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan melibatkan siswa dalam pembuatan media visual agar pembelajaran lebih interaktif.

Pemanfaatan media visual tidak hanya meningkatkan hasil belajar dan semangat siswa, tetapi juga mendorong peran aktif orang tua karena mereka melihat anak-anak lebih antusias dalam belajar. Kepala sekolah mengharapkan pengembangan media pembelajaran visual dapat berjalan lebih maksimal, bervariasi, dan selaras dengan visi misi sekolah, terutama dalam mendukung program lingkungan hidup seperti Adiwiyata. Komitmen sekolah adalah terus meningkatkan mutu pembelajaran berbasis media visual dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal demi tercapainya pendidikan yang lebih berkualitas.

#### 2. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Rendah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 SD Negeri Semarang 2, media visual memainkan peranan yang sangat penting dalam memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Guru kelas 1 memanfaatkan LCD proyektor, objek nyata di sekitar kelas, serta barang-barang sederhana sebagai media pembelajaran agar siswa dapat melihat dan merasakan langsung materi yang diajarkan. Selain itu, guru menerapkan permainan dan elemen gamifikasi untuk menjadikan proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Ketika LCD

mengalami kendala, guru selalu siap beralih ke media alternatif dari benda-benda di lingkungan sekitar.

Guru kelas 2 menggunakan media visual untuk meningkatkan konsentrasi serta pemahaman siswa, dengan memanfaatkan aplikasi digital seperti Canva dan Quizizz yang dikombinasikan dengan metode konvensional seperti penulisan di kertas, sehingga seluruh siswa dapat berpartisipasi secara aktif. Media visual tersebut membantu siswa membayangkan konten pelajaran dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Guru juga menyiapkan media alternatif berupa lembar kerja cetak untuk mengantisipasi gangguan teknologi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Sementara itu, guru kelas 3 memanfaatkan media digital seperti gambar, proyektor, dan lembar kerja siswa guna membuat materi pelajaran lebih variatif dan menarik. Guru menyusun jadwal serta alokasi waktu secara cermat agar pemanfaatan media tersebut optimal dan efisien. Guru sering membentuk kelompok belajar serta memberikan tugas pembuatan poster atau *storyboard* untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Apabila fasilitas media di dalam kelas terbatas, pembelajaran dialihkan ke luar ruangan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar alami. Guru ini secara rutin mengikuti pelatihan untuk terus meningkatkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran agar tetap aktual dan menarik.

Ketiga guru tersebut menyepakati bahwa pemanfaatan media visual secara signifikan meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Media visual mendukung siswa belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, baik visual, kinestetik, maupun auditori. Mereka mengharapkan agar guru-guru baru dapat lebih inovatif dan berani dalam memanfaatkan media pembelajaran visual secara optimal, sehingga kualitas pembelajaran terus meningkat dan siswa tidak mengalami kejenuhan selama mengikuti pelajaran.

### 3. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas Rendah

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas rendah di SD Negeri Semarangan 2, motivasi belajar mereka sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran guru yang menarik dan menyenangkan. Siswa kelas 1 menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika guru mengajak bermain, bernyanyi, atau menggambar. Mereka juga termotivasi oleh penghargaan kecil berupa stiker bintang dari guru. Saat menghadapi kesulitan dalam memahami materi, siswa cenderung meminta bantuan kepada guru atau teman sebaya. Siswa menyatakan bahwa pemahaman pelajaran menjadi lebih mudah apabila disampaikan melalui gambar dan cerita, serta beberapa siswa sering membuat gambar sendiri sebagai alat bantu dalam proses belajar.

Siswa kelas 2 mengungkapkan bahwa dorongan utama dalam belajar adalah keinginan untuk menjadi anak yang cerdas serta memperoleh hadiah. Siswa sangat menikmati pembelajaran yang melibatkan permainan dan cerita yang menarik. Selama proses belajar berlangsung, siswa merasa bahagia dan tidak takut melakukan kesalahan. Apabila terdapat materi yang belum dipahami, mereka biasanya langsung bertanya kepada guru atau mencari informasi dari buku. Media visual dan narasi sangat membantu dalam penguasaan materi pelajaran, serta siswa telah terbiasa membuat gambar sebagai sarana untuk mengingat konsep yang dipelajari.

Secara keseluruhan, siswa yang diwawancarai menunjukkan bahwa media

pembelajaran visual berperan signifikan dalam membantu pemahaman materi sekaligus mempertahankan minat belajar mereka. Siswa merasa lebih senang dan termotivasi ketika pembelajaran disajikan secara menarik dan interaktif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa pada jenjang kelas rendah.

## B. PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara yang dibahas bersamaan dengan tinjauan pustaka menunjukkan bahwa media pembelajaran visual berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa di SD Negeri Semarang 2. Dari hasil pengamatan profil sekolah, meskipun rasio guru dan siswa tidak seimbang, sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran menggunakan media visual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa fasilitas yang memadai sangat mendukung keberhasilan penggunaan media visual dalam pembelajaran agar siswa dapat lebih fokus dan aktif (Wahidin, 2025).

Dalam proses pembelajaran, guru telah menerapkan media visual secara terencana dan efisien. Media ini bisa menarik minat siswa dan membantu guru menjelaskan materi pelajaran dengan lebih jelas dan konkret. Media visual yang dibuat dengan baik mampu menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar siswa, sehingga memudahkan mereka dalam memahami konsep pelajaran yang kompleks (Khotimah dkk, 2019).

Hasil observasi yang menunjukkan partisipasi aktif siswa saat media visual digunakan juga selaras dengan literatur yang menegaskan bahwa media visual dapat meningkatkan interaksi dan kreativitas siswa selama pembelajaran.

Pemanfaatan media visual yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi ajar menjadi faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran di sekolah ini. Media visual tidak hanya mendukung pemahaman materi oleh siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk bertanya dan berdiskusi, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka melalui respons dari guru. Media pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan dalam kelas (Melati dkk, 2023).

Hasil wawancara dengan guru kelas rendah juga menegaskan bahwa media visual seperti LCD, objek nyata, dan aplikasi digital mendukung siswa untuk belajar dengan lebih aktif dan menyenangkan. Para pengajar di SD Negeri Semarang 2 berusaha untuk tetap inovatif dan adaptif dalam memilih alat pembelajaran agar dapat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Guru yang adaptif dan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, terutama pada kelas awal sekolah dasar (Yusuf dkk, 2025).

Wawancara dengan siswa di SD Negeri Semarang 2 menunjukkan adanya motivasi belajar yang besar ketika guru memanfaatkan media visual seperti gambar cerita dan konten interaktif. Siswa mengungkapkan bahwa materi pelajaran menjadi lebih gampang dimengerti dan diingat karena elemen visual yang membuat pembelajaran menarik serta meningkatkan perhatian dan penyimpanan informasi. Penggunaan media visual ini efektif dalam mendukung proses pembelajaran secara maksimal dengan memperkuat pemahaman konsep, meningkatkan minat partisipasi, dan menghasilkan peningkatan secara keseluruhan pada nilai akademik siswa (Khotimah dkk, 2019).

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. KESIMPULAN

Penerapan media pembelajaran visual di SD Negeri Semarang 2 menghasilkan dampak positif signifikan terhadap peningkatan motivasi dan pemahaman siswa kelas rendah. Media tersebut, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa serta materi pelajaran, berhasil menarik perhatian, menyederhanakan konsep abstrak, dan mendorong partisipasi aktif selama proses belajar. Guru efektif memanfaatkannya untuk evaluasi serta tindak lanjut dengan umpan balik langsung, sehingga menciptakan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan selaras dengan gaya belajar anak usia dini. Peran krusial kepala sekolah dan guru dalam pengelolaan melalui pelatihan serta pengawasan mengatasi tantangan seperti keterbatasan sarana, didukung respons positif siswa dan orang tua untuk lingkungan belajar optimal.

##### B. SARAN

Disarankan agar pihak sekolah mengalokasikan sumber daya untuk pengembangan infrastruktur media visual, termasuk akuisisi perangkat proyeksi dan digital. Guru kelas rendah direkomendasikan mengikuti program pelatihan lanjutan mengenai inovasi media berbasis konteks lokal guna mitigasi kendala teknis. Kepala sekolah dianjurkan membangun kemitraan dengan orang tua melalui seminar kolaboratif untuk sinergi pendidikan formal-informal. Secara akademik, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas media visual melalui desain kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol guna validasi kausalitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17-28.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732-741.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39-47.
- Septikasari, Z., Devinda, D., & Perwitasari, N. (2025). Analysis of Learning Media Use in SD Negeri Bangunjiwo. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 416-422.
- Wahidin, W. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 285-295.
- Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal pendidikan tambusai*, 7(1), 2896-2910.

Yusuf, F. M., Mardin, H., Mustaqimah, N., Arafat, M. Y., & Mamu, H. D. (2025). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif. *MOPOONUWA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 157-169.